

modul ke-1: TEORI & KOMPOSISI WARNA

PENGENALAN WARNA

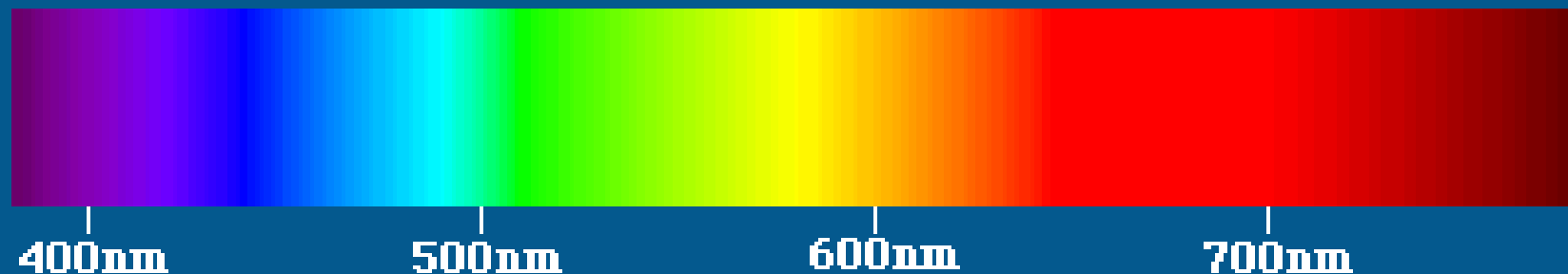
TRI UTAMI, S.DS, M.DS

apa itu warna?

Warna adalah suatu sensasi yang dihasilkan oleh gelombang cahaya yang diterima oleh retina mata.

Panjang gelombang cahaya bervariasi tergantung warna yang dipantulkan.

Panjang gelombang cahaya yang dapat diterima oleh mata manusia adalah antara 400-700 nm yaitu antara warna violet sampai warna merah.



sinar yang tidak terlihat

Ada beberapa sinar yang tidak terlihat oleh mata manusia, karena panjang gelombangnya berada di luar area, misalnya:

sinar infra merah (1.000 nm)

Sinar ultraviolet (200 nm)

Dibawahnya masih ada sinar-x, sinar gamma dan sinar kosmik

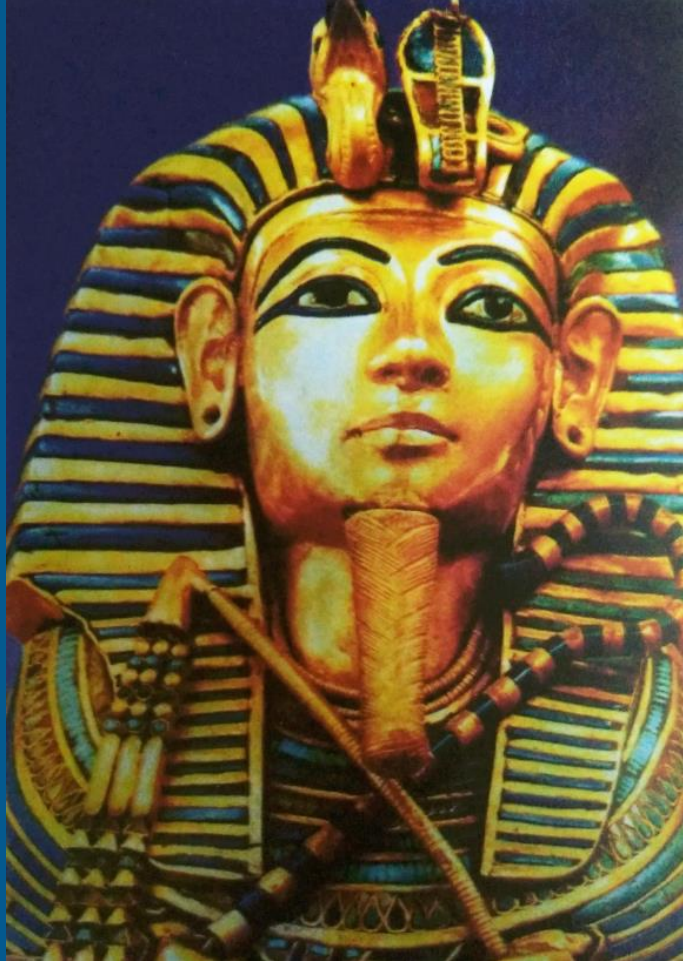




sejarah warna

Warna sebagai alat ekspresi dan artistik sudah digunakan sejak zaman prasejarah. Contohnya lukisan purba di Lascaux (Prancis Selatan) dan Altamira (Spanyol). Diperkirakan pada masa itu warna dibuat dari biji-bijian. Tanah liat dan darah binatang.

Namun, fungsi warna sebagai ilmu pengetahuan baru terungkap jauh hari kemudian, sekitar awal abad ke 17.



Awalnya keindahan seni dari zaman Mesir Kuno, Kaldea, Yunani dan seni dari Asia Kuno, timbul tidak sebagai seni untuk seni. Hal ini timbul dari kaidah-kaidah agama. Berfungsi praktis dan simbolis.

Patung Tut Ankhamun Mumi 1135 SM Mesir Kuno yang konsepsinya tidak sekedar abstrak, tetapi digunakan untuk personifikasi dewa-dewa yang menunjukkan keagungan serta kedahsyatannya.



mengapa kita perlu mempelajari teori warna?

Teori warna merupakan panduan praktis tentang pencampuran warna dan visual dalam seni lukis, desain grafis, fotografi, percetakan dan bisa dijumpai pada setiap aspek dalam kehidupan sehari-hari.

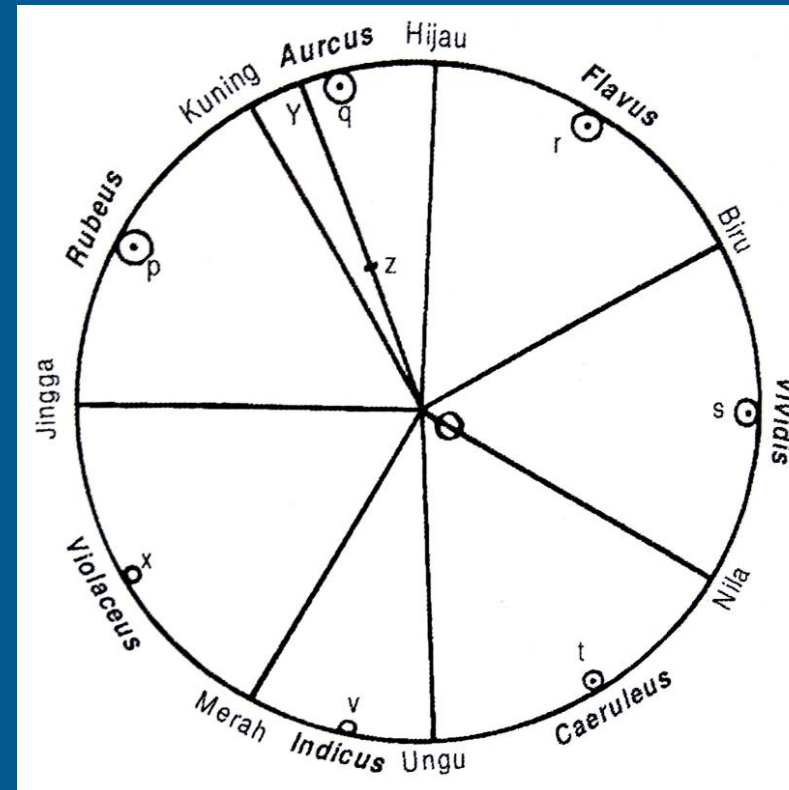
Tujuan mempelajari teori warna dalam program studi Desain Komunikasi Visual adalah untuk memahami warna dan bagaimana proses penerapannya dalam desain.



peneliti teori warna

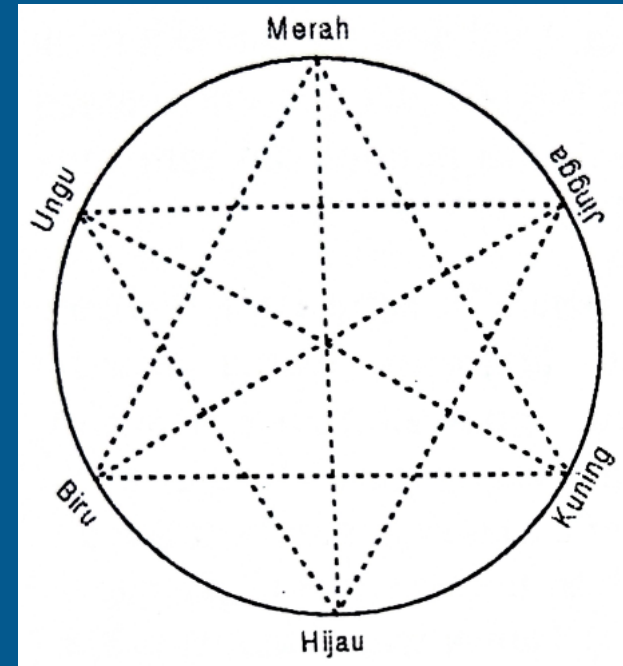
Sir Isaac Newton, pada tahun 1680 menemukan bahwa semua warna tergabung dalam sinar atau cahaya putih, yang dapat diuraikan melalui sebuah kaca prisma menjadi 7 warna pelangi yang disebut spektrum warna yang terdiri dari atom-atom warna:

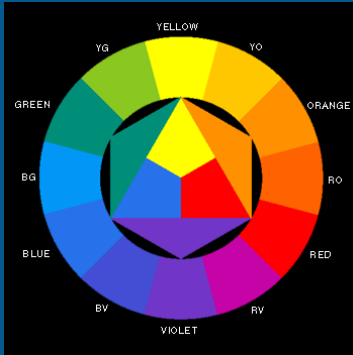
c (**merah**) , d (**jingga**),
e (**kuning**), f (**hijau**), a (**biru**),
g (**indigo/nila**) dan b (**ungu**).



J.C. Le Blon 1731, Menemukan warna utama:
merah, kuning dan **biru** berasal
dari pigmen (warna yang berasal dari serbuk).

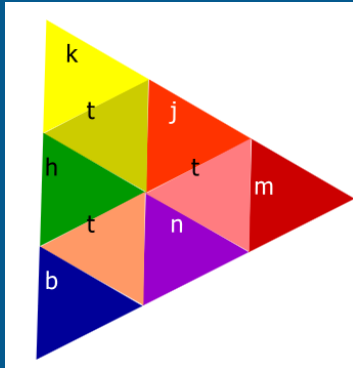
Yang menerapkan warna utama ke dalam
karya seni pertama kali **Mozess Harris** dalam
karya cukilan kayu yang kemudian
mencampurkan warna utama
sehingga muncul warna sekunder.





Michel Eugene Chevreul mulai melakukan pengembangan teori Merah, Kuning, Biru dengan lebih teliti lagi pada tahun 1824.

Thomas Young dari Inggris mengembangkan teori Merah, Kuning, Biru, menjadi Merah-Hijau-Biru (RGB) sebagai warna utama.



Johan Wolfgang Von Goethe Awalnya 2 warna kuning (cerah) dan biru (gelap) berkembang menjadi 3 warna dengan warna sekundernya. Warna-warna lainnya ia anggap sebagai campuran dari keduanya.



Sir David Brewster pada tahun 1831 menemukan bahwa dalam spektrum warna ada 3 spektra yang mempunyai panjang gelombang sama, yaitu Merah, Kuning dan Biru.

abstraksi warna



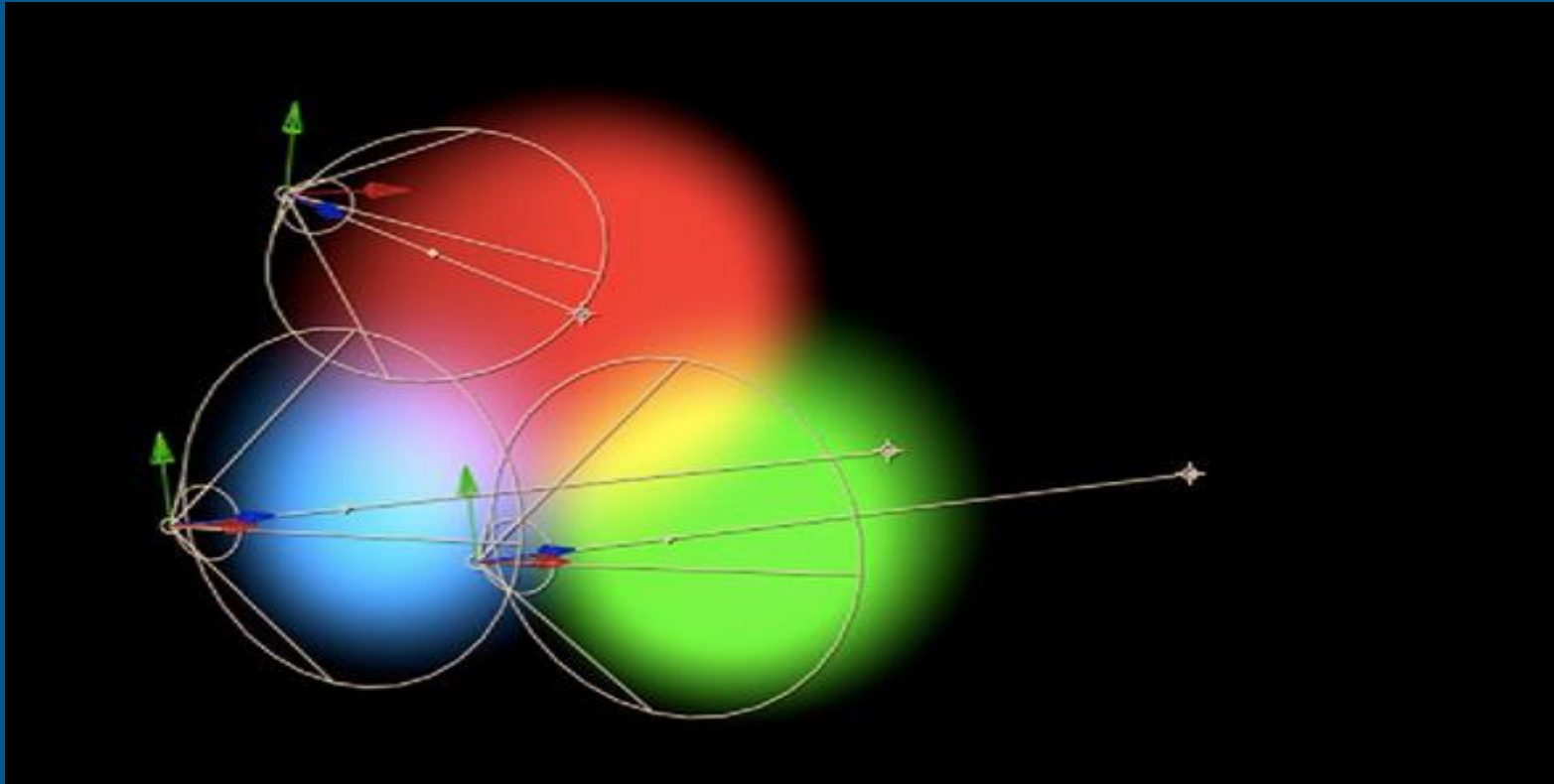
Dalam teori warna kita mengenal dua jenis sumber warna, yaitu warna cahaya dan warna pigmen.



Pencampuran warna dalam warna cahaya disebut campuran warna aditif, sedangkan campuran warna dari warna pigmen disebut campuran warna subtraktif.



warna aditif



Proyek tiga warna primer dari warna cahaya.



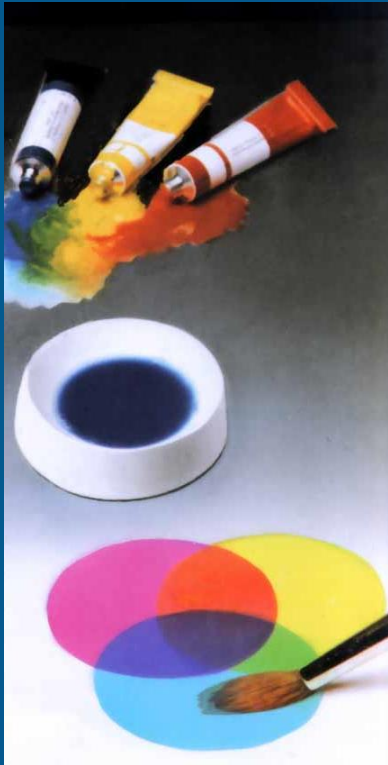
Penggunaan warna aditif

Yang dimaksud dengan warna aditif atau cahaya adalah warna yang terbentuk dari berkas sinar atau cahaya, seperti:

- televisi
- monitor komputer
- neon sign
- layar telepon seluler
- layar kamera digital



warna substraktif (pigmen)



Yang dimaksud dengan substraktif adalah campuran warna yang menggunakan cat, pigmen, tinta atau warna alam di mana warna akan terlihat bila terkena cahaya.